

PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI TOKEN EKONOMI DI KELOMPOK B TK ABA DEKSO

Fiska Dania
PG PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
fiskadania@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui token ekonomi di Kelompok B TK ABA Dekso. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Peneliti ini dianggap berhasil apabila 76% anak, tingkat kedisiplinannya berada pada kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dapat meningkat melalui token ekonomi, yang dilakukan melalui langkah-langkah: 1) guru atau peneliti mengkondisikan anak untuk menjelaskan aturan main, 2) menunjukkan papan *token* dan pengukuh menjelaskan bahwa *token* akan ditempelkan ketika perilaku yang dinilai muncul, 3) menginformasikan bahwa ada empat indikator atau perilaku yang akan dinilai, 4) pada kegiatan akhir guru menunjukkan perolehan *token* dengan mengumpulkan sebanyak 3-4 *token* untuk dapat ditukarkan dengan hadiah atau pengukuh dari peneliti. Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil Pra Tindakan sebesar 48,6%, meningkat pada Siklus I menjadi 57,14% dan meningkat menjadi 91,42% pada Siklus II.

Kata kunci : kedisiplinan anak, token ekonomi

IMPROVEMENT CHILD'S DISCIPLINE THROUGH TOKEN ECONOMIC IN GROUP B TK ABA DEKSO KALIBAWANG

Abstract

The aim of this research is to improve the discipline level of children through token economic in Group B TK ABA Dekso. The type used in this research is classroom action research with Kemmis and Mc. Taggart model. This research is considered successful when 76% of children, is on the criteria develop very well and develop as expected of the discipline level. The results show that child's discipline can be increased through a token economic, which is done by steps: 1) the teacher or researcher make sure that the child are ready to listen to the explanation of the rules of the game, 2) shows the token board and the insurer explains that the tokens will be embedded when the behavior appear, 3) informs that there are 4 indicators or behaviors to be assessed; 4) in the final activity, teacher shows the token achieve by collecting 3-4 tokens to be redeemable by reward or confirmation from the researcher. The improvement of results can be proved through the result of Pre Action as much 48.6%, increased in Cycle I become 57.14% and increased to 91.42% in Cycle II.

Keywords: *child discipline, token economic*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut anak usia dini dapat dikatakan masa keemasan (*golden age*), dimana anak mudah menerima berbagai

informasi atau pengetahuan yang diberikan kepada anak. Bagian diri anak yang dikembangkan dapat meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa (Suyanto, 2005: 130) yaitu masa dimana anak mengalami masa aspek kemampuan berkembang dengan pesat

Salah satu aspek yang juga penting untuk dikembangkan adalah perkembangan moral. Menurut *Webster's New World Dictionary*, moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Sedangkan, Haricahyono merumuskan pengertian moral sebagai adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya suatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh masyarakat (Wantah, 2005: 45). Dengan demikian, perkembangan moral penting untuk distimulasi kepada anak yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter untuk dapat menjadikan anak memiliki moral yang baik di keluarga maupun di sekolah.

Nilai-nilai dasar karakter yang dipandang baik, sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku anak usia dini. Salah satu karakter yang harus dimiliki adalah disiplin. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Untuk itulah, disiplin bertujuan agar anak dapat menerapkan perilaku disiplin melalui penanaman yang diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, sesuai peran yang ditetapkan kelompok budaya di mana ia berasal. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah sejak usia balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja yaitu dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.

Spock (Wantah, 2005: 142) menjelaskan bahwa terdapat dua cara dalam membesarkan anak, yaitu konsep disiplin positif dan negatif. Menurut konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam disiplin diri dan pengendalian diri serta akan melahirkan motivasi dari dalam. Sedangkan, konsep negatif disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang merupakan bentuk pengekangan dengan cara yang tidak disukai, sehingga dapat

disimpulkan bahwa disiplin negatif dapat memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Oleh karena itu, disiplin positif berpengaruh baik terhadap perilaku anak.

Indikator perilaku disiplin anak di Taman Kanak-kanak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD menjelaskan bahwa anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun diharapkan mampu mencapai keberhasilan dalam menaati aturan kelas (kegiatan, aturan). Sedangkan, Wiyani (2014) mengungkapkan ada 4 indikator bahwa anak menunjukkan sikap kedisiplinan dalam menaati aturan yaitu membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, menaati peraturan yang berlaku, dan berangkat sekolah tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK ABA DEKSO Kalibawang, bahwa di kelas kelompok B terdapat beberapa anak yang menunjukkan sikap kurang disiplin yaitu 10 anak terlambat datang sekolah dengan alasan karena bangun kesiangangan, malas, dan masih mengantuk. Sebanyak 7 anak tidak mengikut senam pagi karena anak tersebut malas, tidak bisa menirukan gerakan senam, lelah, dan memilih bermain dengan temannya di dalam kelas. Pada saat bermain anak juga berebut mainan dengan temannya dan ada 5 anak belum mau merapikan mainan setelah digunakan. Selain itu, pada saat kegiatan awal guru menyiapkan untuk berdoa tetapi terlihat masih ada beberapa anak yang asyik mengobrol bahkan mengganggu temannya. Hal itu menunjukkan bahwa anak belum mematuhi dan memahami adanya aturan. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan guru agar kedisiplinan anak dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan pemberian penghargaan (*reward*).

Pemberian *reward* ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu verbal dan non verbal. *Reward* verbal yaitu berupa kata-kata, pujian, atau dorongan yang dapat menguatkan tingkah laku anak. Salah satu pemberian hadiah yang dapat

memotivasi anak untuk mengubah perilaku disipin yaitu dengan teknik token ekonomi. Menurut Purwanta (2005: 174) tabungan kepingan adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, isyarat) sesegera mungkin setelah perilaku sasaran muncul. Untuk itulah, token ekonomi dijadikan sebagai penguatan yang diberikan secara berulang untuk mempengaruhi perilaku pada anak. Kelebihan dari *token* ini adalah memberikan penguatan pada anak segera mungkin untuk mendapatkannya. Dalam penelitian ini menggunakan *token* stiker kartun, dimana anak akan mengumpulkan stiker setiap perilaku disiplin anak muncul.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat aspek pokok dalam penelitian tindakan, yaitu: penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Madya, 2007: 59).

Waktu Pelaksanaan tindakan pada kelompok B di TK ABA Dekso adalah pada bulan April-Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelompok B TK ABA Dekso Kalibawang Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah anak sebanyak 35, yang terbagi menjadi 18 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Objek dalam penelitian adalah kedisiplinan anak kelompok B TK ABA Dekso.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi menggunakan *checklist*. Berikut ini kisi-kisi pedoman observasi kedisiplinan anak.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kedisiplinan Anak

Variabel	Indikator
Kedisiplinan	berangkat sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.30
	membuang sampah pada tempatnya
	merapikan mainan setelah digunakan
	mengerjakan tugas yang diberikan guru
	menyelesaikan tugas dari guru sampai tuntas
	tidak keluar kelas saat pembelajaran, kecuali dengan ijin guru
	tidak mengganggu teman
mengikuti senam pagi	

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dianalisis menggunakan rumus penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif secara sederhana dipaparkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P :angka persentase

F :frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N :jumlah frekuensi/banyaknya individu/ indikator (Sudijono, 2006: 43)

Hasil dari data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu: (Yoni, 2010: 175)

1. Kriteria sangat baik jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria baik jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria cukup jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria kurang jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

Dari persentase yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil empat kriteria persentase yang dikelompokkan sesuai dengan prosedur penilaian di TK, yaitu:

1. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) jika anak memperoleh nilai 76%-100%.
2. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) jika anak memperoleh nilai 51%-75%.
3. Kriteria MB (Mulai Berkembang) jika anak memperoleh nilai 26%-50%.
4. Kriteria BB (Belum Berkembang) jika anak memperoleh nilai 0%-25%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian tindakan kelas, sebelum melakukan tindakan maka hal pertama melakukan pratindakan. Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pratindakan menunjukkan bahwa sebagian perilaku disiplin pada anak masih rendah, seperti datang tidak tepat waktu, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan tidak mengerjakan tugas sampai tuntas serta perilaku disiplin lainnya.

Dari hasil observasi sebelum tindakan didapat hasil rekapitulasi kedisiplinan anak sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kedisiplinan AnakPra Tindakan

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Berkembang sangat baik	3	8,6 %
2	Berkembang sesuai harapan	14	40 %
3	Mulai berkembang	13	37,14%
4	Belum berkembang	4	11,42%

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa kedisiplinan pada anak sebelum tindakan yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak dengan presentase 8,6%, berkembang sesuai harapan 14 anak dengan presentase 40%, mulai berkembang sebanyak 13 anak dengan presentase 37,14%, dan belum berkembang sebanyak 4 anak dengan presentase 11,42%.

Kurangnya kedisiplinan yang dimiliki anak dikarenakan perhatian guru dalam aspek kedisiplinan kurang maksimal. Kedisiplinan anak kurang dibiasakan dan ditanamkan sejak dini. Hal tersebut disebabkan karena guru lebih sering menggunakan peringatan verbal tanpa ada dialog dengan anak tentang kedisiplinan, misalnya “mbak/mas kalau membuang sampah pada tempatnya ya, tugasnya segera diselesaikan tidak hanya mengganggu temannya”. Peraturan kelas pada saat pembelajaran kurang diperhatikan sehingga tidak ada konsekuensi bagi anak. Selain itu, ketika anak melakukan sesuatu guru kurang memberikan penghargaan maupun penguatan kepada anak yang merupakan bagian dari tindakan disiplin. Pemberian penguatan kepada anak yang melakukan perilaku positif sangat berpengaruh terhadap perilaku yang akan ditunjukkan anak selanjutnya.

Hasil analisis terhadap proses pembelajaran tersebut digunakan sebagai dasar peneliti dan guru kelas TK ABA Dekso dalam merancang tindakan pada Siklus I. Kesepakatan yang dihasilkan antara peneliti dan guru kelas yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak yaitu dengan menggunakan teknik token ekonomi.

Data Hasil Tindakan Siklus I

Proses pembelajaran selama Siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal

yang diamati adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan token ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan. Beberapa anak terlihat tidak terlambat datang ke sekolah dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru sampai tuntas tanpa bantuan guru. Namun demikian, masih ada anak yang datang terlambat dan tugas yang diberikan guru tidak selesai sampai tuntas. Selain itu, masih ada anak yang terbiasa keluar masuk kelas saat pembelajaran, mengganggu teman, dan tidak mengikuti senam sudah berkurang. Kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya mulai diterapkan, bahkan anak saling mengingatkan satu sama lain apabila membuang sampah sembarangan dan sebagian anak dapat merapikan/mengembalikan mainan/peralatan setelah digunakan.

Hal tersebut, dapat mengalami peningkatan karena adanya penguatan yang diberikan guru berupa stiker sebagai tanda penghargaan atas setiap perilaku disiplin yang telah anak lakukan. Sehingga anak berusaha untuk memantaskan diri agar mendapatkan stiker tersebut sebanyak-banyaknya. Pemberian penghargaan menambah antusiasme anak karena perbuatannya telah dihargai dan penghargaan tersebut dapat dilihat oleh orang lain. Pengamatan terhadap kedisiplinan anak dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran Siklus I, dimana pengamatan tersebut dilakukan selama tiga hari mulai dari tanggal 20 Mei 2017, 22 Mei 2017 dan 23 Mei 2017. Hasil pengamatan yang diperoleh menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sudah ada yang mencapai kriteria berkembang sangat baik. Berikut adalah rekapitulasi kedisiplinan anak pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus I

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Berkembang sangat baik	3	8,6%
2	Berkembang sesuai harapan	17	48,6%
3	Mulai berkembang	13	37,14%
4	Belum berkembang	0	0%

Dari tabel di atas apabila dibuat persentase rekapitulasi kedisiplinan dapat dilihat bahwa kedisiplinan pada anak sebelum tindakan yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak

dengan persentase 8,6%, berkembang sesuai harapan 17 anak dengan persentase 48,6%, dan mulai berkembang sebanyak 13 anak dengan persentase 37,14%. Artinya, target yang diteliti belum terpenuhi. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat Tabel 3, bahwa kedisiplinan anak dengan kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan hanya mencapai 57,2%. Dengan demikian target minimal dari indikator keberhasilan pada anak 80%. Oleh karena itu, pada Siklus I tindakan yang diberikan belum mencapai target yang telah ditetapkan dan perlu ada refleksi untuk mengatasi kendala pada Siklus tersebut.

Data Hasil Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran selama Siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal yang diamati adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan token ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan. Anak-anak sudah mulai memahami maksud dari pemberian *token*, walaupun guru harus menyampaikan setiap saat. Penghargaan *token* berupa stiker dari guru untuk anak-anak yang menaati aturan semakin lama semakin mudah dipahami anak. Anak pun terlihat termotivasi dan berusaha untuk memantaskan dirinya mendapatkan stiker tersebut. Hal tersebut, dapat mengalami peningkatan karena adanya penguatan yang diberikan guru berupa stiker sebagai tanda penghargaan atas setiap perilaku disiplin yang telah anak lakukan. Pemberian penghargaan menambah antusiasme anak karena perbuatannya telah dihargai dan penghargaan tersebut dapat dilihat oleh orang lain. Dengan demikian, ada kecenderungan anak untuk mengulangi perilaku yang dianggap baik.

Pencapaian indikator kedisiplinan anak pada Siklus II lebih baik dari Siklus I. Pada saat Siklus I, dalam mengkondisikan anak guru masih kurang terampil sehingga Siklus II diperbaiki. Selain itu dapat juga dilihat bahwa sebagian besar anak sudah memahami dan menaati peraturan yaitu berangkat tepat waktu, menyelesaikan tugas sampai tuntas, membuang

sampah pada tempatnya, merapikan atau mengembalikan mainan setelah digunakan, dan lain sebagainya. Namun demikian, masih ada satu atau dua anak yang berperilaku kurang disiplin. Peneliti juga menjumpai ada salah satu anak yang mampu mengingatkan pada temannya ketika menunjukkan perilaku kurang disiplin. Berikut ini dapat dipaparkan secara rinci rekapitulasi kedisiplinan anak pada saat Siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	Berkembang sangat baik	15	42,85%
2	Berkembang sesuai harapan	17	48,57%
3	Mulai berkembang	3	8,57%
4	Belum berkembang	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, apabila dibuat persentase rekapitulasi kedisiplinan anak dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 15 anak dengan persentase 42,85%, berkembang sesuai harapan 17 anak dengan persentase 48,57%, dan kriteria mulai berkembang sebanyak 3 anak dengan persentase 8,57%.

Apabila dibandingkan sejak dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II, kedisiplinan anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rekapitulasi Kedisiplinan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		F	P	F	P	F	P
1	Berkembang sangat baik	3	8,6 %	3	8,57 %	15	42,85 %
2	Berkembang sesuai harapan	14	40 %	17	48,57 %	17	48,57 %
3	Mulai berkembang	13	37,14 %	13	37,14 %	3	8,57 %
4	Belum berkembang	4	11,42 %	0	0%	0	0%

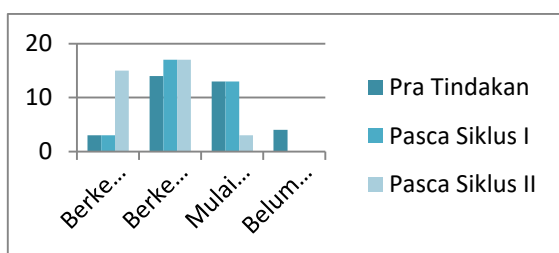
Keterangan:

F: Frekuensi P : Persentase

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan anak sebelum tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat

baik sebanyak 3 anak dengan persentase 8,6%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 14 anak dengan persentase 40%, kriteria mulai berkembang sebanyak 13 anak dengan persentase 37,14%, dan kriteria belum berkembang sebanyak 4 anak dengan persentase 11,42%. Pada Siklus I yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak dengan persentase 8,57%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak dengan persentase 48,57%, dan kriteria mulai berkembang sebanyak 13 anak dengan persentase 37,14%. Pada Siklus II yang berada dalam kriteria berkembang sangat baik sebanyak 15 anak dengan persentase 42,85%, berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak dengan persentase 48,57%, dan mulai berkembang sebanyak 3 anak dengan persentase 8,57%.

Berikut adalah histogram perbandingan kedisiplinan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II:



Gambar 2. Histogram Perbandingan Kedisiplinan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat dengan jelas peningkatan kedisiplinan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan pada Pra Tindakan sebanyak 17 anak, Siklus I sebanyak 20 anak, dan Siklus II sebanyak 32 anak.

Setelah melihat hasil data kedisiplinan anak di atas dapat diketahui bahwa penerapan token ekonomi dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan selama penelitian, peneliti memperoleh data tentang kedisiplinan dari 35 anak mengalami peningkatan. Hasil yang dicapai pada penelitian Siklus II menjadi dasar peneliti dan guru menghentikan penelitian cukup sampai Siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pembahasan

Hasil pengamatan Pra Tindakan menunjukkan bahwa anak-anak di TK ABA Dekso masih berperilaku kurang disiplin. Hal tersebut terlihat masih ada anak yang datang terlambat, membuang sampah tidak pada tempatnya, belum menyelesaikan tugas guru sampai tuntas, dan perilaku kurang disiplin lainnya. Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, sebagian anak Kelompok B TK ABA Dekso sudah mengalami peningkatan. Namun demikian, peningkatan kedisiplinan anak belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada saat Siklus I, peneliti melakukan pengamatan apakah sudah sesuai dengan indikator kedisiplinan setelah diterapkan token ekonomi. Beberapa anak sudah menunjukkan perilaku disiplin yaitu datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sampai tuntas, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, sebagian anak masih asyik ngobrol dengan teman lain, masih ada yang belum merapikan/mengembalikan mainan/peralatan setelah digunakan, keluar masuk kelas tanpa seijin guru, dan juga perilaku disiplin lainnya. Tak lupa guru menjelaskan aturan token ekonomi yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas, yaitu menetapkan perilaku yang akan diubah, membuat kontrak antara subyek penelitian dengan guru, kemudian apabila perilaku yang ditetapkan muncul sesegera anak mendapatkan *token* tersebut dan ketika sudah mencukupi harga pengukuh idaman dapat ditukarkan. Akan tetapi, sebagian anak kurang memperhatikan guru saat menjelaskan aturan token. Untuk itulah, guru hendaknya dapat mengkondisikan anak

Selanjutnya, mengevaluasi proses serta mendiskusikan kekurangannya. Hal tersebut sesuai dengan prosedur token ekonomi menurut Purwanto (2012: 152) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan token ekonomi terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan token ekonomi tidak akan berhasil tanpa adanya persiapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Teori behavioristik yang mengatakan bahwa ketika anak diberikan penguatan maka anak cenderung untuk mengulangi perilaku. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu ketika anak diberikan *token* sesekali melakukan

perilaku disiplin dan anak cenderung akan mengulanginya. Anak yang kurang disiplin tidak berpengaruh kepada anak yang sudah berperilaku disiplin dengan baik. *Token* dikumpulkan sebanyak-banyaknya agar dapat ditukarkan dengan hadiah yang sudah disediakan oleh guru. Hadiah pengukuh yang diberikan anak pada saat Siklus I, kurang menarik bagi anak. Untuk itulah, peneliti melakukan beberapa perbaikan untuk melanjutkan penelitian pada Siklus II melalui tindakan yang sama yaitu token ekonomi.

Peneliti melanjutkan tindakan pada Siklus II, dimana Siklus II memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan anak dan kedua siklus merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisah karena kendala Siklus II juga merupakan pembiasaan yang dilakukan semenjak Siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan diperlukan pengulangan atau pembiasaan secara terus menerus atau konsisten dalam menerapkannya agar berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran yang ditingkatkan melalui penerapan token ekonomi yang dilakukan selama beberapa pertemuan secara berulang di Kelompok B TK ABA Dekso. Sejalan dengan pendapat Skinner bahwa manajemen kelas berupa usaha untuk memodifikasi perilaku yaitu dengan proses penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan pada perilaku yang diinginkan. Ada beberapa macam cara modifikasi perilaku, salah satunya adalah token ekonomi. Dalam penelitian ini, penerapan token ekonomi dapat memotivasi anak untuk selalu datang tepat waktu, membiasakan hidup sehat dengan membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan tugas sampai tuntas, mengambil atau mengembalikan benda setelah digunakan, menaati aturan kelas antara lain tidak keluar kelas tanpa seijin guru, tidak mengganggu teman, dan mengikuti senam pagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator kedisiplinan dari Wiyani, N.A (2014).

Penerapan token ekonomidalam pembelajaran memiliki keuntungan, mulai dari Siklus I hingga Siklus II.Salah satu keuntungan dari token ekonomiyaitu dapat dilihat dengan adanya penguatan yang diberikan, sehingga respon dapat mempertahankan. Namun, ketika respon menurun maka akan dilakukan penguatan kembali secara konsisten pada Siklus II. Hal

tersebut sejalan dengan pendapat Martin & Pear (1981: 305) yang menjelaskan bahwa ada dua keuntungan utama untuk menggunakan tanda penguatan yaitu Pertama, dapat diberikan sesegera mungkin setelah menggambarkan perilaku yang terjadi dan memberikan penguatan cadangan di lain waktu. Sehingga, penguat cadangan tidak mungkin diberikan segera setelah perilaku muncul pada target. Kedua, *token* dapat memudahkan untuk mengelola penguatan yang konsisten dan efektif ketika berhubungan dengan sekelompok individu.

Dari keuntungan token ekonomidapat dibuktikan dengan adanya diskusi antara guru dan anak. Dimana guru dan anak mendiskusikan tentang peraturan atau kesempatan dalam token ekonomi. Anak sebenarnya memahami dan dapat menyebutkan perilaku disiplin yang baik apa saja, tanpa guru menunjukkan gambar anak-anak yang menaati peraturan. Adanya pemberian *token*, anak-anak langsung menanggapi bahwa pemberian *token* tersebut akan diberikan setelah anak-anak melakukan tindakan disiplin sesuai dengan kesepakatan antara guru dan anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pendapat Piaget (dalam Santrock, 2007: 117) yang mengungkapkan bahwa tahapan pertama perkembangan moral anak usia 4 sampai 7 tahun yaitu tahap *heteronomous morality*, di mana keadilan dan aturan dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah, di luar kontrol manusia. Maksudnya, anak-anak menilai baik atau benarnya perilaku hanya dengan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tertentu dan tidak mempertimbangkan niat atau tujuan dari perilaku anak tersebut. Dan dapat dikatakan sudah mulai memiliki kesadaran moral.

Kesadaran moral muncul karena adanya pengaruh dari faktor luar, sehingga kesadaran moral tersebut akan berkembang menjadi tindakan yang baik atau bahkan buruk. Salah satunya adalah dengan pemberian imbalan untuk meningkatkan kedisiplinan anak.Dengan adanya metode token ekonomi, kedisiplinan anak dapat meningkat karena semua anak ingin mendapat imbalan berupa stiker dengan berlomba-lomba mendapatkan imbalan sebanyak-banyaknya, yang nantinya mencapai harga pengukuh idaman. Hal ini dikatakan oleh Kohlberg yang menekankan

bahwa perkembangan moral didasarkan pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap dan bersifat universal atau dengan kata lain berada pada tingkat prakonvensional (dalam Santrock, 2007: 118). Pada tingkat prakonvensional ini, penalaran moral dikontrol oleh *reward* dan *punishment* eksternal. Pemberian *reward* yang diberikan kepada anak merupakan bentuk penguatan yang dapat berhasil melalui token ekonomi. Penguatan dapat memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan tindakan disiplin. Anak mendapatkan sebuah pengakuan ketika anak melakukan sesuatu yang baik dan disenangi orang lain yaitu melalui pemberian *reward*. Seperti yang dijelaskan dalam metode yang dapat diterapkan dalam disiplin yaitu berupa penghargaan dalam menegakkan kedisiplinan baik berupa pujian ataupun hadiah (Suryadi, 2007: 81-82). Penghargaan berperan penting karena dengan penghargaan anak mempunyai motivasi untuk belajar. Penghargaan diberikan untuk perbuatan baik yang telah dilakukannya.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B TK ABA Dekso. Peningkatan kedisiplinan anak mencapai kriteria berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan pada Pra Tindakan sebanyak 17 anak, Siklus I sebanyak 20 anak, dan Siklus II sebanyak 32 anak atau 91,42%. Penelitian dikatakan sudah berhasil dan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan token ekonomi. Token ekonomi dilakukan melalui tiga langkah yaitu 1) pemberian aturan main token ekonomi menjelaskan aturan main, 2) pemberian atau penempelan stiker bergambar kartun, dan 3) penukaran nilai yang telah terkumpul.

Peningkatan kedisiplinan anak dapat ditunjukkan dengan data dari hasil penelitian, di mana anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) pada Pra

Tindakan mencapai 48,6% (17 anak), pada Siklus I meningkat menjadi 57,14% (21 anak) dan pada Siklus II meningkat menjadi 91,42% (32 anak).

Saran

1. Memfasilitasi kelas dengan media poster tentang peraturan yang mudah dipahami anak, misalnya gambar anak-anak yang sedang merapikan mainan dan juga gambar kartun yang membuang sampah pada tempatnya.
2. Guru sebaiknya terampil dalam mengkondisikan anak pada saat menjelaskan aturan main token ekonomi.
3. Guru hendaknya konsisten dalam menerapkan metode token ekonomi. Guru hanya memberikan *token* kepada anak yang berperilaku disiplin.
4. Hendaknya peneliti selanjutnya memvariasi bentuk penguatan idaman (hadiah) yang menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Madya, S. (2007). *Teori dan praktik penelitian tindakan kelas (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi perilaku: alternatif penanganan anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development: perkembangan anak jilid 1*. (Alih bahasa: Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi. (2007). *Cara efektif memahami perilaku anak usia dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.
- Suyanto, S. (2005). *dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga

- Kependidikan dan Ketenagaan
Perguruan Tinggi.
- Walker, E.C, dkk. (1981). *Clinical procedures for behavior therapy*. USA: Prentice-Hall.
- Wiyani, N. A.(2014). *Mengelola dan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosi anak usia dini: panduan bagi orangtua dan pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

BIODATA PENULIS

Fiska Dania di Sleman 27 April 1995.
Tempat tinggal beralamat di Celungan, Sumberagung, Moyudan, Sleman. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK ABA Kliwonan pada tahun 2001, SD Muhammadiyah Kliwonan pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Minggir pada tahun 2010, SMA Negeri 1 Mlati pada tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Token Ekonomi di Kelompok B TK ABA Dekso Kalibawang".